



Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak

Nurul Idhayani

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Alamat: Jati Mekar, Jl. KH. Muhammad Dahlan No.10, Wowawanggu, Kec. Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93127

Abstract. *The purpose of this study was to determine the increase in children's language skills through the use of the singing method in Group B children at Yapis Konda Kindergarten, Konda District, Konawe Selatan Regency. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 (two) learning cycles, each cycle consisting of 2 meetings with stages: planning, implementing, observing, evaluating and reflecting. The subjects of this study were group B students at Yapis Konda Kindergarten, Konda District, Konawe Selatan District, totaling 20 students consisting of 10 boys and 10 girls. The results of the research on the initial observation had classical completeness of 40%, namely only 8 students. in the first cycle there were 13 students (65%), then in the second cycle it increased to 18 students (90%) and exceeded the standard indicator of success that had been determined, namely 75%. These results indicate that the language skills of group B children in Kindergarten Yapis Konda, Konda District, South Konawe Regency can be improved through the use of the singing method.*

Keywords: *language, singing method, classroom action research (PTK), early childhood*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui penggunaan metode bernyanyi pada anak Kelompok A di TK Yapis Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A di TK Yapis Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan yang berjumlah 20 anak didik yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Hasil penelitian pada observasi awal memiliki ketuntasan klasikal sebesar 40% yaitu hanya 8 anak didik. pada siklus I menjadi 13 anak didik (65%), selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 18 anak didik (90%) dan telah melampaui standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Hasil ini menunjukkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Yapis Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode bernyanyi.

Kata kunci: berbahasa, metode bernyanyi, penelitian tindakan kelas (PTK), anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Masa Kanak-kanak, sering kali disebut “*the golden age*” atau pada masa emas inilah anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, begitu besar serta seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui panca indranya (Masitoh, 2015:122). Pendidikan anak usia dini dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini (0-6 tahun) ini merupakan fondasi awal aspek perkembangan anak akan terbentuk. Pada usia tersebut anak mengalami masa *golden age* (usia emas) dan masa peka dimana anak akan berkembang pada semua aspek perkembangannya. Agar semua aspek tersebut berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, maka pemberian stimulasi harus dilakukan secara tepat. Salah satu tindakan yang harus diperhatikan dalam pemberian stimulasi yang tepat adalah melalui pendekatan secara khusus antara orang tua dan pendidik kepada anak. Apabila orang tua tidak dapat memberikan stimulasi secara pribadi, maka salah satu penanganan orang tua untuk pemenuhan aspek perkembangan anak tersebut adalah dengan memberikan pendidikan formal kepada anak melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah diselenggarakan oleh pemerintah. Ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak di lembaga PAUD khususnya Taman Kanak-kanak (TK), yakni perkembangan kemampuan berbahasa dan pengasuhan.

Perkembangan kemampuan berbahasa adalah fondasi awal yang menentukan keberhasilan seorang anak di kemudian hari dalam Takdiratun Musfiroh (2005: 9). Perkembangan kemampuan berbahasa sebagai pondasi awal seorang anak juga diungkapkan oleh Yusuf dalam Permata Sari (2013: 1) yang mengatakan bahwa berbagai penelitian psikologi perkembangan mengatakan bahwa secara umum perkembangan kemampuan berbahasa lebih cepat dari perkembangan aspek-aspek lainnya, meskipun terkadang ditemukan juga sebagian anak yang lebih cepat perkembangan motoriknya dari pada perkembangan kemampuan berbahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 0-6 tahun berkembang lebih pesat dari aspek perkembangan yang lain sehingga dengan berkembangnya aspek kemampuan berbahasa yang baik, anak akan memiliki suatu bekal keberhasilan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Bahasa dibentuk oleh aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai pola kemampuan berbahasanya dengan baik.

Bahasa di dalam kehidupan, digunakan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan interaksi anak yang dilakukan dengan lingkungan di sekitarnya akan membantu anak memperluas kosakata anak (Martini Jamaris, 2015: 31). Kosakata adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak. Anak usia TK (4-6 tahun) berada dalam fase perkembangan kemampuan berbahasa secara pasif reseptif

dan aktif produktif. Hal ini berarti anak dapat mengungkapkan keinginan dan penolakannya dengan menggunakan bahasa lisan.

Bahasa lisan dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi (Martini Jamaris, 2015: 30). Pada anak usia 4-6 tahun, anak sudah mampu menguasai 2000 kosakata bahasa (Takdiroatun Musfiroh, 2015: 9). Kemampuan kosakata anak ditunjukkan dengan kemampuan anak bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata dan secara *continue* anak sudah mampu mengajukan pertanyaan, anak juga sudah mampu menguasai lagu-lagu sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Yapis Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan pada Kelompok A masih terlihat kurang dalam tercapainya kemampuan berbahasa dengan baik. Terlihat dari 20 anak, hanya 8 anak didik yang telah menunjukkan kemampuan berbahasa dengan baik, seperti anak mampu berkomunikasi dengan temannya dengan baik. Sedangkan 12 anak lainnya menunjukkan kemampuan berbahasa yang masih kurang, seperti masih belum mampu berkomunikasi dengan teman maupun gurunya, anak-anak masih kurang dalam perbendaharaan kata yang dimiliki, serta masih sulit mengungkapkan perasaannya melalui perkataan lisan. Dari hasil observasi awal tersebut maka dapat disimpulkan perkembangan kemampuan berbahasa anak didik kelompok A TK Yapis Konda masih kurang yaitu hanya mencapai 40%.

Kemampuan berbahasa anak kurang optimal disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang mampu melatih anak berbicara dan menambah kosa kata anak. Pembelajaran yang dilakukan hanya memfokuskan pada kegiatan calistung dengan penggunaan metode ceramah. Realita seperti ini mampu membuat anak mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasanya dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa tersebut adalah melalui penggunaan metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan satu bagian dari kehidupan anak yang sering dilakukan anak dengan melantunkan lagu yang pernah didengarkan sebelumnya. Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru (Muhammad Nur Fadlillah, 2014: 175). Bernyanyi dapat dilakukan setiap saat, baik itu di awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, maupun diakhir pembelajaran. Waktu untuk menggunakan metode ini tidak terbatas pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Honig (1998: 122) mengemukakan bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon suara-suara orang. Dari pendapat tersebut bahwa bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Honig dalam Latif (2014: 112) mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena : (1) bernyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengespresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan berbahasa anak; dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga melalui bernyanyi perkembangan kemampuanberbahasa anak dapat distimulasi secara lebih optimal, Muhammad Nur Fadlillah (2014: 175). Menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran akan mampu merangsang perkembangan kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui metode bernyanyi dapat membantu anak untuk mengenalkan kosakata dan menyelipkan pesan-pesan melalui syair yang mengandung nada.

Menurut Muliawan (2016: 214) mengemukakan kelebihan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini antara lain : (1) mudah, murah, sederhana dan menyenangkan; (2) pengetahuan/ pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama; (3) untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.

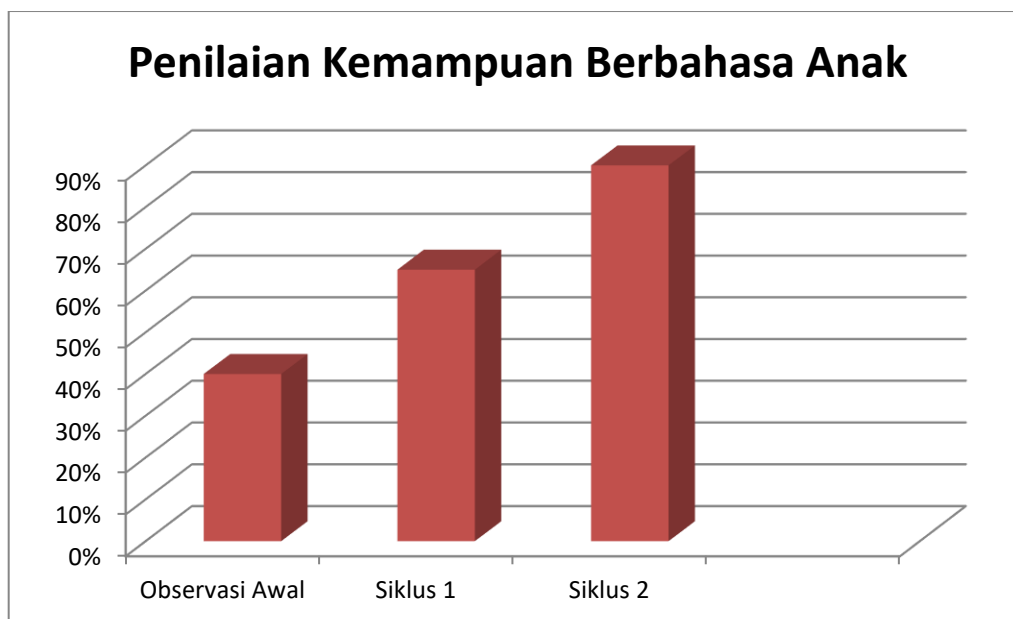
Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan suatu penelitian tindakan kelas melalui kegiatan yang bisa digunakan pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penggunaan metode bernyanyi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sarifudin (2007:26-27) Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang diadakannya. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April Tahun Ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan di Kelompok A TK Yapis Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Subyek penelitian ini adalah anak didik Kelompok A TK Yapis Konda dengan jumlah 20 anak didik. Terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2020/2021 dengan melibatkan dan berkolaborasi dengan guru Kelompok A, yang dalam hal ini dipandang sebagai mitra peneliti. Prosedur penelitian ini terdiri atas empat langkah dan dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya yaitu tahap *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan/pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena secara kualitatif (tanpa menyebut angka).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang berlangsung secara berkesinambungan dengan menempatkan observasi awal sebagai langkah utama dalam penelitian. Hasil analisis tingkat perkembangan kemampuan berbahasa anak didik melalui penggunaan metode bernyanyi dari observasi awal hingga tindakan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak

Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perkembangan bahasa anak di awal sebelum tindakan. Berdasarkan hasil penilaian anak dalam pelaksanaan observasi awal, maka diperoleh persentase keberhasilan anak dalam berbahasa sebesar 40%. Hasil ini menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sehingga memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Pelaksanaan tindakan siklus I berdasarkan hasil analisis menunjukkan keberhasilan secara klasikal yaitu masih sebesar 65% belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam siklus I ini meliputi: (1) penguasaan guru terhadap pengelolaan, (2) guru terlalu cepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) guru belum efektif dalam menggunakan alokasi waktu kegiatan pembelajaran, (4) masih banyak anak didik yang menunjukkan sikap malu, dan (5) masih ada anak didik yang sibuk dengan aktivitas masing-masing.

Merujuk pada hasil siklus I, maka perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90%. Hasil siklus II telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Guru relatif sudah memahami langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu sesi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu pada perencanaan pembelajaran, penyajian materi oleh guru sudah cukup jelas, tampak seluruh anak didik antusias terhadap proses pembelajaran, guru sudah

mulai menguasai kelas dengan sangat baik Hasil pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75% sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Kelompok A TK Yapis Konda Kecamatan Konda Kabuten Konawe Selatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lainnya, yaitu diantaranya (Kamtini, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengingat Huruf dan angka. Selanjutnya dari hasil penelitian (Veronica Gunawan, 2014) menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan pengucapan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode bernyanyi dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan pada setiap tahapan siklus yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian yang dilakukan, ketercapaian perkembangan anak pada observasi awal secara klasikal hanya mencapai 40% atau hanya 8 dari 20 anak didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I melalui penggunaan metode bernyanyi anak mengalami peningkatan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 65% dimana individu yang memenuhi target 13 anak dari 20 anak didik. Pada siklus II perolehan ketercapaian perkembangan anak mencapai 90% dimana anak didik yang mencapai kriteria ketuntasan Minimal yaitu 18 anak dari 20 anak. Hasil ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode bernyanyi secara optimal dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut, 1) dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sebaiknya guru memberikan tugas-tugas dalam bentuk gambar dan lagu sehingga anak dapat belajar dengan baik, 2) perbendaharaan kata anak dapat ditingkatkan lagi dengan cara menggunakan metode bernyanyi sesering mungkin dan berkelanjutan, 3) sebaiknya pihak sekolah memberikan dukungan dan memberikan kontribusi yang lebih maksimal dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi pengembangan proses pembelajaran agar lebih memadai dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Nur Muhammad. (2014). Konsep Metode Bernyanyi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, V. (2014). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Honig. (1998). Konsep Metode Bernyanyi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini . (2015). Tahap-tahap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141-145.
- Latif, Mukhtar. (2013). Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Masitoh. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Muchlis, H. Marlina. (2019). Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok A PAUD Darul Huda Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Mekarjaya: Skripsi
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. 45 Model Pembelajaran Spektakuler. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Musfiroh, Takdiroatun. (2015). Tahap-tahap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Permata. (2013). Tahap-tahap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Sarifudin (2007:26-27). Belajar dan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Bandung